

## PROFIL BENTUK TUBUH ORANG TUA DAN KEGEMUKAN SISWA DI SEKOLAH ADVENT SINGKAWANG

### PARENTS' BODY SHAPE PROFILE AND OVERWEIGHT AMONG STUDENTS AT SINGKAWANG ADVENTIST SCHOOL

Sultan Fredyansyah Bagaskara Djula<sup>1</sup> Sapti H. Widyarti Djula<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

E-mail: sapti.djula@unai.edu

#### Abstrak

**Pendahuluan:** Bila kedua orang tua mengalami obesitas, maka anak akan berpotensi 80% menjadi kegemukan atau obesitas. Jika salah satu orang tua kegemukan atau obesitas, maka anak berpotensi 40% mengalami kegemukan atau obesitas. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bentuk tubuh orang tua dengan kegemukan siswa Sekolah Advent Singkawang. **Metode:** Metode penelitian adalah deskriptif dengan metode kuantitatif dan desain *cross sectional*. Teknik sampling adalah total sampling terhadap siswa kegemukan. Jumlah responden 35 orang yang sudah dilakukan pengukuran tinggi badan, berat badan dan ditentukan Indeks Massa Tubuh (IMT). Pengolahan data menggunakan Program SPSS. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kegemukan siswa adalah obesitas dan bentuk tubuh orang tua adalah kegemukan (*overweight*). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan siswa dengan bentuk tubuh orang tua dan tidak terdapat cukup bukti untuk menolak null hipotesis. **Diskusi:** Saran diberikan kepada siswa Sekolah Advent Singkawang agar memelihara pola hidup yang sehat dan berusaha untuk menurunkan berat badan. Kepada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.

**Kata kunci :** kegemukan, Indeks Massa Tubuh, bentuk tubuh

#### Abstract

**Introduction:** When both parents are obesity, thus the children are 80% potentially become overweight or obesity. If one of the parent is overweight or obesity, thus the children are 40% potentially to become overweight or obesity. **Purpose:** The purpose of the study is to analyze is there any significant relationship between parents' body shape with overweight among students at Singkawang Adventist School. **Method:** The method of the study is descriptive with quantitative method and the cross sectional design. Sampling technique is total sampling among the overweight students. Number of respondents are 35 persons which have been measure body height, body weight and determined Body Mass Index (BMI). Data processing using SPSS Program. **Results:** The results of the study show that the status of overweight students is obesity and parents' body shape are overweight. There is no significant relationship between overweight students with parents' body shape. There is not enough evidence to refuse null hypothesis. **Discussion:** Recommendation are given to Singkawang Adventist School Students in order to maintain a healthy lifestyle and give effort to reduce body weight. To the next researcher to do research with bigger sample size.

**Keywords :** overweight, obesity, Body Mass Index(BMI), body shape

JURNAL

**SKOLASTIK**

**KEPERAWATAN**

Vol, 5, No. 2  
Juli - Desember 2019

ISSN: 2443 – 0935  
E-ISSN 2443 - 16990

## PENDAHULUAN

Secara sosial, masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan, oleh karena pada masa ini seorang remaja tengah membangun interaksi sosial bersama-sama dengan teman sebaya, sahabat dan bahkan tengah memulai hubungan yang lebih dalam lagi yaitu menjalin hubungan lawan jenis. Masa remaja menurut klasifikasi dari World Health Organization (WHO; 2007) adalah kelompok manusia pada usia 10 sampai dengan 19 tahun.

Sedangkan Departemen Kesehatan RI (Depkes; 2009) mengklasifikasikan remaja adalah kelompok manusia berusia 12 sampai dengan 25 tahun. Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan yang dinamis dari rangkaian kehidupan yang panjang. Pertumbuhan dan perkembangan pada fase ini mengalami percepatan dimana terjadi peralihan dari fase anak-anak kepada fase dewasa yang penuh dengan tanggung jawab dan tugas perkembangan yang variatif dan komprehensif. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini meliputi semua aspek, antara lain: fisik, mental, spiritual dan sosial. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sangat dipengaruhi oleh interaksi antara biopsikososiospiritual dengan lingkungan di sekitar.

Menurut WHO, bahwa batasan usia remaja adalah antara usia 12 hingga 24 tahun. Batasan ini berbeda dengan batasan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Batasan remaja menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2010, adalah usia 10 hingga 19 tahun serta belum menikah.

Klasifikasi ini sangat berbeda dengan batasan remaja menurut Kementerian Kesehatan RI. Batasan remaja menurut Undang-undang Perkawinan Indonesia tahun 1974, bahwa seseorang diklasifikasikan remaja bila berusia 16 tahun untuk perempuan dan telah berusia 19 tahun bagi laki-laki. Sesuai dengan kata asal dari remaja adalah "Adolescence" yang berarti adalah tumbuh atau tumbuh menjadi orang dewasa, maka remaja akan mengalami kematangan. Kematangan yang dimaksudkan adalah meliputi: kematangan fisik, emosional, dan sosial. Ciri-ciri emosional seorang remaja dapat meliputi: marah, cemas, takut, kasih sayang, rasa ingin tahu, iri hati, dan lain-lain. Kematangan emosional ini merupakan refleksi keadaan senang dan keadaan tidak senang terhadap seseorang atau keadaan yang dialami. Sedangkan ciri-ciri fisik seorang remaja adalah: pertumbuhan fisik yang maksimal terutama ukuran tinggi badan (Santrock, 2007). Kematangan fisik yang merupakan salah satu ciri remaja, adalah pertumbuhan maksimal tinggi badan yang begitu cepat. Hal ini terjadi oleh karena pada masa remaja, seseorang menerima asupan makan yang meningkat signifikan daripada ketika anak-anak. Akibatnya, remaja menerima asupan makan yang berlebihan dan terjadi kelebihan berat badan bahkan sampai mengalami obesitas. Menurut Dewi (2007), kelebihan berat badan (*overweight*) dan obesitas (*obesity*) adalah akumulasi lemak yang berlebihan atau abnormal yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Obesitas biasanya merupakan keadaan yang kronis ditandai dengan kelebihan lemak tubuh. Hal ini biasanya terjadi oleh karena

peningkatan asupan makanan ke dalam tubuh, sedangkan keluaran rendah. Keluaran yang dimaksudkan disini adalah energi yang dihasilkan dari metabolisme tubuh rendah, sehingga terjadi ketidak seimbangan antara asupan makanan dengan energi dalam bentuk aktifitas fisik yang dikeluarkan, dan disimpan dalam bentuk lemak (Roesli; 2014).

Indeks Masa Tubuh (IMT) adalah indeks sederhana berdasarkan berat badan dan tinggi badan yang biasa digunakan untuk menentukan apakah seseorang dikelompokkan *underweight*, *overweight* atau *obesity*. IMT didapatkan dari berat badan dibagi dengan tinggi badan dalam meter persegi.

IMT adalah nilai yang tidak bergantung kepada usia dan sama untuk kedua jenis kelamin. Artinya, bahwa usia tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai IMT, begitu juga dengan jenis kelamin tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai IMT.

**Faktor-faktor Kegemukan.** Menurut Hayati (2009), bahwa terdapat 3 faktor penyebab kegemukan. Ketiga faktor, yaitu: asupan makanan, energi fisik yang dikeluarkan dan faktor hormonal. Sedangkan, faktor predisposisi terhadap obesitas meliputi: faktor genetik dan faktor lingkungan.

**Faktor Genetik.** Penelitian Pipes, menguraikan bahwa terdapat 60-70% remaja dengan kegemukan mempunyai kedua orang tua atau salah satu orang tua mengalami kegemukan. Orang tua yang mengalami kegemukan, dapat dipercaya menyebabkan anaknya mengalami kegemukan. Jika kedua

orang tua kegemukan, maka 80% anak-anaknya mengalami kegemukan. Bila salah satu orang tua kegemukan, maka peluang anak-anaknya mengalami kegemukan adalah 40%. Namun, bila kedua orang tua tidak kegemukan, maka peluang anak-anaknya mengalami kegemukan adalah 14% saja. Sehingga, peningkatan risiko kegemukan kemungkinan dapat terjadi oleh karena pengaruh gen (lingkungan dalam keluarga).

**Faktor Lingkungan.** Faktor lingkungan dapat digolongkan ke dalam 2 jenis, yaitu: faktor lingkungan dalam keluarga dan faktor lingkungan di luar keluarga. Faktor lingkungan dalam keluarga, dapat dipengaruhi oleh: konsumsi ASI, kebiasaan sarapan, kebiasaan makan, dan aktifitas fisik.

**Faktor Lingkungan Dalam Keluarga.** Akan menjadi masalah kesehatan dan menimbulkan risiko kegemukan, bila selama kurun waktu yang seharusnya bayi memperoleh ASI eksklusif namun diberikan makanan tambahan. Menurut Handayani (2007), bahwa ASI dapat memperkecil risiko kegemukan bila diberikan dalam kurun waktu 12 sampai dengan 24 bulan.

Menurut Pareira (2008), bahwa remaja yang tidak mendapatkan sarapan sebelum berangkat ke sekolah akan cenderung mengalami kegemukan dibandingkan dengan remaja yang memiliki kebiasaan sarapan. Hal ini dapat terjadi karena remaja yang memiliki kebiasaan sarapan dapat mengendalikan selera makannya dengan lebih baik sepanjang hari. Remaja dapat mengendalikan nafsu makannya pada siang dan sore hari, sehingga

kegemukan dapat dihindarkan. Menurut Kebiasaan makan, merupakan cara individu atau kelompok dalam menentukan pilihan makanannya yang dikaitkan dengan: budaya, aktifitas fisik, dan psikologis. Kebiasaan makan lainnya adalah bila seseorang terbiasa memakan camilan di antara jam makan, saat dimana seseorang menikmati camilan biasanya pada saat menonton televisi. Kebiasaan ini sulit untuk dihentikan oleh karena jumlah kalori yang masuk secara perlahan meningkat tak terkendali. Sering menonton berkorelasi positif dengan perilaku ngemil. Semakin lama seseorang menonton televisi, maka semakin besar risiko mengalami kegemukan.

**Faktor Lingkungan di Luar Keluarga.** Aktifitas fisik adalah semua aktifitas yang dilakukan dengan menggunakan energi otot. Aktifitas fisik dapat meliputi: olah raga, kebiasaan sehari-hari, melakukan hobi, dan lain-lain. Aktifitas fisik merupakan cara untuk meningkatkan pengeluaran energi, sehingga cadangan energi yang disebabkan oleh akumulasi makanan di dalam tubuh akan dibakar untuk menghasilkan energi gerak. Seseorang yang kurang dalam melakukan aktifitas fisik akan berisiko mengalami kegemukan. Menurut Hayati (2007), bahwa ketidak aktifan menjadi penyebab terjadinya kegemukan. Orang tua memiliki peran yang besar dalam memberikan motivasi bagi anak-anak untuk melakukan aktifitas.

**Bentuk Tubuh.** Bentuk umum tubuh merupakan pembentukan struktur tulang, serta distribusi otot dan lemak. Menurut kamus bahasa Inggris kontemporer Longman, bentuk tubuh

adalah bentuk tubuh, digunakan terutama ketika berbicara tentang olahraga dan diet. Struktur skeletal bertumbuh dan mencapai suatu titik dimana manusia dapat capai pada masa dewasa dan berakhir sampai tua. Pertumbuhan biasanya mencapai puncaknya antara usia 13 sampai dengan 18 tahun dimana lempengan epifiseal pada tulang-tulang panjang menutup, sehingga tidak memungkinkan untuk pertumbuhan selanjutnya.

Selama remaja, perbedaan antara tubuh laki-laki dan perempuan terjadi terkait dengan proses reproduksi. Selanjutnya, masa otot dapat berubah oleh karena olahraga, distribusi lemak juga dapat berubah oleh karena fluktuasi hormon. Begitu juga gen yang diturunkan dari orang tua kepada anak juga memainkan peran cukup besar dalam perkembangan bentuk tubuh.

Berbagai bagian tubuh dapat mengalami perubahan bentuk. Menurut Holden & Constance (2018), bahwa perubahan bentuk tubuh dapat meliputi: bentuk wajah, struktur skeleton, distribusi lemak, otot dan jaringan, berat badan, serta postur tubuh.

Struktur skeleton (tulang kerangka) pada umumnya tidak mengalami perubahan setelah maturasi. Pria pada umumnya menjadi lebih tinggi namun bentuk tubuh dapat dianalisa setelah penyesuaian terhadap tinggi badan. Pada wanita, maka tulang panggul mengalami pelebaran sebagai bagian dari proses pubertas. Pelebaran ini terjadi karena adanya hormon estrogen. Pelebaran ini dimaksudkan untuk mempersiapkan untuk melahirkan. Begitu pula tulang

sacrum menjadi lebih pendek dan lebar. Perubahan ini membawa seorang wanita untuk memiliki pola dalam berjalan, sehingga pinggul tampak berayun. Setelah pubertas, pinggul biasanya lebih lebar daripada bahu. Pada pria, biasanya pelebaran bahu terjadi sebagai bagian proses pubertas. Ekspansi rongga dada disebabkan oleh efek testosteron selama pubertas.

Bentuk tubuh dapat diakibatkan oleh distribusi lemak tubuh, yang berkaitan dengan tingkat hormon seks yang ada. Distribusi lemak dan otot dapat berubah dari waktu ke waktu, sedangkan struktur tulang bergantung kepada kebiasaan makan, olahraga dan tingkat hormon. Pada wanita, estrogen dapat menyebabkan penyimpanan lemak pada bokong, paha dan pinggul wanita. Namun, setelah menopause, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium menurun, lemak berpindah dari bokong, pinggul dan paha ke pinggang.

Menurut WHO, bentuk tubuh seseorang disesuaikan dengan ukuran tubuh, yang meliputi: kurus, normal, kegemukan dan obesitas. Bentuk tubuh ini didasarkan kepada Indeks Massa Tubuh (IMT), seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Skala Bentuk Tubuh Laki-Laki Menurut Who

Interval	Kategori	Interpretasi
< 18 kg/m <sup>2</sup>	1	Kurus
18-25 kg/m <sup>2</sup>	2	Normal
25-27kg/m <sup>2</sup>	3	Kegemukan
> 27kg/m <sup>2</sup>	4	Obesitas

**Tabel 2.** Skala Bentuk Tubuh Perempuan Menurut Who

Interval	Kategori	Interpretasi
< 17 kg/m <sup>2</sup>	1	Kurus
1 -23 kg/m <sup>2</sup>	2	Normal
23-27kg/m <sup>2</sup>	3	Kegemukan
> 27kg/m <sup>2</sup>	4	Obesitas

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, dengan desain Cross Sectional dengan melibatkan remaja dalam hal ini siswa SMP dan SMA Advent di Singkawang yang rela untuk berpartisipasi sebagai populasi. Teknik sampling menggunakan total sampling. Sedangkan sampel adalah keseluruhan siswa-siswi yang mengalami kelebihan berat badan (overweight) sampai kepada obesitas (kegemukan) menurut WHO (2014). Untuk menentukan variabel kegemukan (dalam hal ini overweight sampai kegemukan), maka terhadap anggota populasi dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan serta usia dan jenis kelamin yang berkontribusi terhadap kegemukan. Setelah didapatkan siswa dengan kategori kegemukan, maka siswa diberitau dan ditanyakan apakah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setelah menyatakan kesediaannya dengan menanda tangani *inform consent*, diberikan penjelasan perihal proses penelitian. Selanjutnya siswa yang terpilih dan bersedia berpartisipasi dikumpulkan di dalam satu ruangan kelas untuk dilakukan pengumpulan data.

Penelitian ini didasari oleh Hipotesis bahwa:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan siswa dengan profil bentuk tubuh orang tua.  
H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan siswa dengan profil bentuk tubuh orang tua.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Advent Singkawang yang berjumlah 93 orang dan yang sedang mengikuti kegiatan belajar pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, yaitu sebagian dari siswa yang dilakukan pengukuran tinggi dan berat badan serta dilakukan pengelompokan siswa yang mengalami: overweight dan yang obesitas.

**Kriteria Memilih Sampel.** Kriteria memilih sampel adalah persyaratan yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan dipilih dalam penelitian. Kriteria meliputi:

1. Subjek adalah siswa yang berusia remaja (12 sampai dengan 20 tahun), baik laki-laki maupun perempuan, yang bersekolah di Sekolah Advent Singkawang , meliputi: siswa SMP dan SMA.
2. Objek penelitian adalah: kegemukan siswa dan bentuk tubuh orang tua.
3. Seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian adalah yang bisa membaca dan menulis, serta bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang ditunjukkan dengan kesediaan untuk menandatangani Informed Consent.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Distribusi Demografi Responden** Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, yang dilakukan analisis data berdasarkan usia, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan.

1. Usia responden antara 12 sampai dengan 19 tahun, dengan

distribusi: usia terbanyak adalah 16 tahun berjumlah 28.6%, sedangkan usia paling sedikit adalah: 18 tahun sebanyak 2.9 %. Sedangkan rata-rata usia responden adalah 15,4 tahun.

2. Jenis kelamin responden terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan distribusi: responden terbanyak adalah laki-laki berjumlah 21 orang (60%) dan responden paling sedikit adalah perempuan berjumlah 14 orang (40%).

3. Berat badan responden tersebar mulai dari 52,40 kg sampai 122,8 kg, dengan rata-rata berat badan responden adalah 75,15 kg.

4. Tinggi badan responden tersebar mulai dari 1,43 meter sampai dengan 1,80 meter, dengan rata-rata tinggi badan responden adalah 1,64 meter. Identifikasi masalah pertama: “Bagaimanakah kegemukan remaja di Sekolah Advent Singkawang?”

Pertanyaan ini dijawab dengan cara menentukan Indeks Massa Tubuh(IMT) terlebih dahulu.

**Tabel 3.** Usia Responden

	Frequency	Percent
12.00	2	5.7
13.00	7	20.0
14.00	3	8.6
15.00	2	5.7
16.00	10	28.6
17.00	8	22.9
18.00	1	2.9
19.00	2	5.7
Total	35	100.0

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	35	12.00	19.00	15.4000	1.92812
Valid N (listwise)	35				

**Tabel 4.** Jenis kelamin

	Frequency	Percent
Perempuan	14	40.0
Laki laki	21	60.0
total	35	100.0

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
usia	35	52.40	122.80	75.1571	13.72701
Valid N (listwise)	35				

**Tabel 5.** Berat badan

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
52.40	1	2.9	2.9
57.70	1	2.9	5.7
58.60	1	2.9	8.6
59.30	1	2.9	11.4
65.00	1	2.9	14.3
65.80	1	2.9	17.1
66.00	2	5.7	22.9
66.50	1	2.9	25.7
66.90	2	5.7	31.4
68.50	1	2.9	34.3
68.60	1	2.9	37.1
69.00	2	5.7	42.9
70.50	1	2.9	45.7
71.80	1	2.9	48.6
72.90	1	2.9	51.4
73.80	1	2.9	54.3

74.00	1	2.9	57.1
74.20	1	2.9	60.0
75.00	1	2.9	62.9
75.10	1	2.9	65.7
77.00	1	2.9	68.6
80.40	1	2.9	71.4
80.70	1	2.9	74.3
82.00	1	2.9	77.1
82.90	1	2.9	80.0
83.00	1	2.9	82.9
88.00	1	2.9	85.7
92.00	1	2.9	88.6
93.80	1	2.9	91.4
94.40	1	2.9	94.3
100.00	1	2.9	97.1
122.80	1	2.9	100.0
total	35	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berat badan	35	52.40	122.80	75.1571	13.72701
Valid N (listwise)	35				

**Tabel 6** Tinggi badan

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1.43	1	2.9	2.9
1.51	1	2.9	5.7
1.52	1	2.9	8.6
1.53	2	5.7	14.3
1.54	1	2.9	17.1
1.56	2	5.7	22.9
1.57	2	5.7	28.6
1.58	1	2.9	31.4
1.59	1	2.9	34.3
1.60	1	2.9	37.1

1.61	1	2.9	40.0
1.63	3	8.6	48.6
1.64	3	8.6	57.1
1.65	1	2.9	60.0
1.66	1	2.9	62.9
1.70	2	5.7	68.6
1.72	1	2.9	71.4
1.73	2	5.7	77.1
1.75	2	5.7	82.9
1.76	1	2.9	85.7
1.77	2	5.7	91.4
1.78	1	2.9	94.3
1.79	1	2.9	97.1
1.80	1	2.9	100.0
Tota l	35	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	maxi mum	Mea n	Std. Devia tion
Tinggi badan	35	1.43	1.80	1.64 49	.095 59
Valid N (listwi se)	35				

**Tabel 7.** Indeks Massa Tubuh Responden (n= 35)

	Frequenc y	Percen t	Cumulativ e Percent
25.03	1	2.9	2.9
25.09	1	2.9	5.7
25.16	1	2.9	8.6
25.22	1	2.9	11.4
25.33	2	5.7	17.1
25.36	1	2.9	20.0
25.41	1	2.9	22.9
25.46	1	2.9	25.7
25.62	1	2.9	28.6
25.63	1	2.9	31.4
25.65	1	2.9	34.3
25.70	1	2.9	37.1

25.90	1	2.9	40.0
26.09	1	2.9	42.9
26.37	1	2.9	45.7
26.40	1	2.9	48.6
26.58	1	2.9	51.4
27.07	1	2.9	54.3
27.14	1	2.9	57.1
27.55	1	2.9	60.0
27.59	1	2.9	62.9
27.85	2	5.7	68.6
27.90	1	2.9	71.4
28.15	1	2.9	74.3
29.30	1	2.9	77.1
29.40	1	2.9	80.0
29.45	1	2.9	82.9
29.70	1	2.9	85.7
30.86	1	2.9	88.6
31.78	1	2.9	91.4
31.95	1	2.9	94.3
32.59	1	2.9	97.1
38.98	1	2.9	100.0
Tota l	35	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	maxi mum	Mea n	Std. Devia tion
IMT	35	25.0 3	38.98	27.6 126	2.92 049
Valid N (listw ise)	35				

Analisis Data

Berdasarkan perhitungan rata-rata IMT responden adalah 27,6126 kg/m<sup>2</sup>. Dengan angka IMT ini, dengan melihat pada tabel 1 dan 2 maka baik responden laki-laki maupun perempuan termasuk kategori 4.

Interpretasi Data



Berdasarkan tabel 1 maka kategori 4 adalah diinterpretasikan sebagai Obesitas baik responden laki-laki maupun perempuan ( $>27 \text{ kg/m}^2$ ). Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Kematangan fisik yang merupakan salah satu ciri remaja, adalah pertumbuhan maksimal tinggi badan yang begitu cepat. Hal ini terjadi oleh karena pada masa remaja, seseorang menerima asupan makan yang meningkat signifikan daripada ketika anak-anak. Akibatnya, remaja menerima asupan makan yang berlebihan dan terjadi kelebihan berat badan bahkan sampai mengalami obesitas.

Identifikasi masalah kedua: Bagaimanakah persepsi anak tentang bentuk tubuh orang tua di Sekolah Advent Singkawang?

Untuk menjawab pertanyaan identifikasi masalah kedua, maka dilakukan dengan melihat bentuk tubuh orang tua menurut persepsi anak, apakah menurut anak bentuk tubuh orang tua dikategorikan kurus, normal, kegemukan atau obesitas

**Tabel 8.** Skala Bentuk Tubuh Laki-Laki Menurut Who

Interval	Kategori	Interpretasi
$< 18 \text{ kg/m}^2$	1	Kurus
$18-25 \text{ kg/m}^2$	2	Normal
$25-27 \text{ kg/m}^2$	3	Kegemukan
$> 27 \text{ kg/m}^2$	4	Obesitas

**Tabel 9.** Skala Bentuk Tubuh Perempuan Menurut Who

INTERVAL	KATEGORI	INTERPRETASI
$< 17 \text{ kg/m}^2$	1	Kurus
$17 - 23 \text{ kg/m}^2$	2	Normal
$23 - 27 \text{ kg/m}^2$	3	Kegemukan
$> 27 \text{ kg/m}^2$	4	Obesitas

**Tabel 10.** Bentuk tubuh ayah

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Kurus	6	17.1	17.1
normal	7	20.0	37.1
kegemukan	13	37.1	74.3
obesitas	9	25.7	100.0
Total	35	100.0	

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bentuk tubuh ayah	35	1.00	4.00	2.7143	1.04520
Valid N (listwise)	35				

**Tabel 11.** Bentuk tubuh ibu

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Kurus	2	5.7	5.7
normal	5	14.3	20.0
kegemukan	21	60.0	80.0
obesitas	7	20.0	100.0
Total	35	100.0	

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bentuk tubuh ibu	35	1.00	4.00	2.9429	.76477
Valid N (listwise)	35				

**Analisis data**

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil rata-rata bentuk tubuh ayah adalah: 2,7143 bila dirujuk terhadap tabel 2.2 maka dikategorikan mendekati 3. Sedangkan bentuk tubuh ibu menurut persepsi anak adalah 2, 9429, dikategorikan 3.

**Interpretasi data**

Berdasarkan analisis data di atas, maka untuk kategori 3 dirujuk ke dalam tabel 1 dan 2 maka diinterpretasikan kegemukan. Baik ayah maupun ibu keduanya diinterpretasikan kegemukan menurut persepsi anak Identifikasi masalah ketiga: Apakah ada hubungan yang signifikan antara profil bentuk tubuh orang tua dengan

kegemukan remaja di Sekolah Advent Singkawang?

**Tabel 12.** Korelasi IMT remaja dengan Bentuk tubuh Ayah

		IMT	Bentuk tubuh ayah
IMT	Pearson Correlation	1	.295
	Sig. (2-tailed)		<b>.086</b>
	N	35	35
Bentuk tubuh ayah	Pearson Correlation	.295	1
	Sig. (2-tailed)	.086	
	N	35	35

**Tabel 13.** Korelasi IMT Remaja dengan Bentuk Tubuh Ibu

		IMT	Bentuk tubuh ibu
IMT	Pearson Correlation	1	.143
	Sig. (2-tailed)		<b>.411</b>
	N	35	35
Bentuk tubuh ibu	Pearson Correlation	.143	1
	Sig. (2-tailed)	.411	
	N	35	35

**Analisis Data**

Berdasarkan korelasi Pearson, dengan penetapan  $\alpha < 0,05$  maka didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan remaja dengan bentuk tubuh ayah dengan signifikansi (0.086) dengan  $p \text{ value} > 0,05$  begitu juga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan remaja dengan bentuk

tubuh ibu, dengan signifikansi (0.411) dengan  $p$  value  $> 0.005$ .

#### Interpretasi data

Berdasarkan analisis data di atas bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan remaja dengan bentuk tubuh ayah maupun ibu. Berarti dapat disimpulkan bahwa belum terdapat cukup bukti untuk menyatakan menolak Null Hipotesis.

Berbeda dengan penelitian ini adalah menurut Juliantini (2012) mengatakan di dalam hasil penelitiannya tentang hubungan riwayat obesitas pada orang tua dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar, bahwa kedua orang tua yang mengalami obesitas meningkatkan risiko obesitas pada anak sebanyak 10,5 kali dibandingkan orang tua non obesitas.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegemukan siswa Sekolah Advent Singkawang adalah obesitas.
2. Bentuk tubuh orang tua dari siswa di Sekolah Advent Singkawang adalah kegemukan.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan siswa dengan bentuk tubuh orang tua, baik bentuk tubuh ayah maupun bentuk tubuh ibu. Tidak terdapat cukup bukti untuk menolak null hipotesis.

Setelah dilakukan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa Sekolah Advent Singkawang agar memelihara pola hidup yang sehat dan berusaha untuk menurunkan berat badan

agar Indeks Massa Tubuh menjadi lebih baik.

2. Kepada peneliti berikutnya, agar melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan analisis kegemukan siswa dan menilai bentuk tubuh orang tua berdasarkan pada kegemukan kedua orang tua dan kegemukan salah satu orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi M.R Sidhiartoko IGL (2013), Prevalence and Risk Factors of Overweight and Obesity in Adolescent, Paediatr Indonesia 2002;42:2006-11.
- Hayati (2009), Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Fast Food Waralaba Modern dan Tradisional pada Remaja Siswa SMU Negeri di Jakarta Selatan. Skripsi Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Handayani Mega Seasty, Dwiriani Cesilia Meti dan Riyadi, Hadi, (2013), Hubungan komposisi tubuh dan status pada remaja putri di perkotaan dan perdesaan, Jurnal Gizi dan Pangan November 2013, 8(3): 181—186.
- Juliantini Ni Putu Lia dan I Gusti Lanang Sidiartha (2012) Jurusan Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Pareira MA, Ludwig DS, Dietary  
Fiber and Body Weight  
Regulation Observations and  
Mechanisms, Paediatr. (in  
North Am. 2001;59: 556-9).

Undang-undang Perkawinan, No.1  
Tahun 1974